

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM SOLVING DI KELAS V
SDN 05 PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**INDAH SARI
NIM. 16129178**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM SOLVING DI KELAS V
SDN 05 PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**INDAH SARI
NIM. 16129178**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

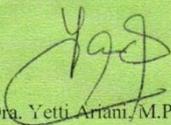
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS V SDN 05 PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK

Nama : Indah Sari
NIM/BP : 16129178/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

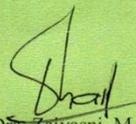
Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Zalyasni, M.Pd.

NIP. 19570109 198010 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

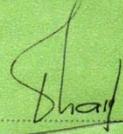
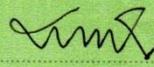
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok
Nama : Indah Sari
NIM/BP : 16129178/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 26 Oktober 2020

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. Ketua : Dra. Zaiyasni, M.Pd | 1.  |
| 2. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota : Prof.Dr. Yalvema Miaz, MA | 3.  |

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sari

NIM/ BP : 16129178/ 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



NIM. 16129178

ABSTRAK

Indah Sari. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Solving di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik belum mampu aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Problem Solving* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah siswa 14 orang. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar. Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik serta proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan instrumen penelitiannya lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 95,31% dengan kualifikasi sangat baik meningkat menjadi 96,87% pada siklus II. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 85,41% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 85,41% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 05 Paninggahan.

Kata kunci: Pembelajaran tematik terpadu, *Problem Solving*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA, selaku dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini..
5. Kepala Sekolah SDN 05 Paninggahan beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas V Isadiyah, S.Pd.I yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua,Ayahanda Sari Manjo dan Ibunda Anismaniar, yang telah memberikan doa, dorongan,semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil dalam penyususnan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatupeneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan.

Padang, Oktober 2020

Peneliti/observer



Indah Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR BAGAN..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hakikat RPP..... | 10 |
| a. Pengertian RPP | 10 |
| b. Komponen RPP | 11 |
| 2. Hakikat Proses Pembelajaran | 12 |
| a. Pengertian Proses Pembelajaran | 12 |
| b. Karakteristik Proses Pembelajaran | 13 |
| 3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... | 14 |
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu | 14 |
| b. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu | 15 |
| c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... | 17 |
| 4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) | 19 |
| 5. Hakikat Model <i>Problem Solving</i> | 20 |

| | |
|--|----|
| a. Pengertian Model Pembelajaran..... | 20 |
| b. Pengertian Model <i>Problem Solving</i> | 21 |
| c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 24 |
| d. Langkah-langkah Model <i>Problem Solving</i> | 25 |
| B. Kerangka Berpikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 32 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 32 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Setting Penelitian..... | 33 |
| a. Tempat Penelitian | 33 |
| b. Waktu Penelitian | 34 |
| C. Subjek Penelitian | 34 |
| D. Prosedur Penelitian | 34 |
| a. Perencanaan Tindakan | 35 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 36 |
| c. Pengamatan Tindakan | 36 |
| d. Refleksi Tindakan | 37 |
| E. Alur Penelitian | 38 |
| F. Data dan Sumber Data | 40 |
| 1. Data Penelitian | 40 |
| 2. Sumber Data Penelitian | 40 |
| G. Teknik dan Instrumen Penelitian | 41 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 2. Instrumen Penelitian | 41 |
| H. Analisis <u>Data</u> | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Siklus I Pertemuan 1 | 46 |
| a. Tahap Perencanaan | 46 |

| | |
|------------------------------------|------------|
| b. Tahap Pelaksanaan | 52 |
| c. Tahap Pengamatan | 55 |
| d. Tahap Refleksi | 65 |
| 2. Siklus I Pertemuan 2 | 68 |
| a. Tahap Perencanaan | 68 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 73 |
| c. Tahap Pengamatan | 76 |
| d. Tahap Refleksi | 85 |
| 3. Hasil Penelitian Siklus I | 88 |
| 4. SiklusII | 93 |
| a. Tahap Perencanaan | 94 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 99 |
| c. Tahap Pengamatan | 102 |
| d. Tahap Refleksi | 111 |
| B. Pembahasan | 113 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 113 |
| 1) Tahap Perencanaan | 113 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 117 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 121 |
| 1) Tahap Perencanaan | 121 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 122 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 124 |
| B. Saran | 125 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 126 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| 2.1 Kerangka Teori “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok ” | 31 |
| 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1 | 129 |
| 2. RPP Siklus I Pertemuan 1 | 130 |
| 3. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 | 139 |
| 4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 | 148 |
| 5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1 | 151 |
| 6. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 | 158 |
| 7. Jurnal Penilaian Sikap | 159 |
| 8. Lembar Penilaian Pengetahuan | 160 |
| 9. Lembar Penilaian Keterampilan PPKn | 161 |
| 10. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 163 |
| 11. Lembar Penilaian Keterampilan IPS | 165 |
| 12. Pengamatan RPP Siklus IPertemuan 1 | 167 |
| 13. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1 | 172 |
| 14. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 | 177 |
| 15. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2 | 182 |
| 16. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 | 183 |
| 17. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 | 191 |
| 18. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 | 196 |
| 19. Lembar Diskusi Kelompok 1 (LDK) Siklus I Pertemuan 2 | 199 |
| 20. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 | 203 |
| 21. Jurnal Penilaian Sikap | 204 |
| 22. Lembar Penilaian Pengetahuan | 205 |
| 23. Lembar Penilaian Keterampilan PPKn | 206 |
| 24. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 208 |
| 25. Lembar Penilaian Keterampilan IPS | 210 |
| 26. Pengamatan RPP Siklus IPertemuan 2 | 212 |
| 27. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2 | 218 |
| 28. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 | 223 |
| 29. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II Pertemuan 1 | 228 |

| | |
|---|-----|
| 30. RPP Siklus II Pertemuan 1 | 229 |
| 31. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 | 237 |
| 32. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 | 239 |
| 33. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 1..... | 242 |
| 34. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 | 247 |
| 35. Jurnal Penilaian Sikap | 249 |
| 36. Lembar Penilaian Pengetahuan | 250 |
| 37. Lembar Penilaian Keterampilan PPKn | 251 |
| 38. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 253 |
| 39. Lembar Penilaian Keterampilan IPS..... | 255 |
| 40. Pengamatan RPP Siklus IIPertemuan 1 | 257 |
| 41. Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1 | 262 |
| 42. Pengamatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 | 267 |
| 43. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II | 272 |
| 44. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I | 273 |
| 45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I..... | 274 |
| 46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I..... | 275 |
| 47. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II..... | 276 |
| 48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II..... | 277 |
| 49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II | 278 |
| 50. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II..... | 279 |
| 51. Dokumentasi | 280 |
| 52. Surat Izin Penelitian | 287 |
| 53. Surat Balasan Penelitian | 288 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang mengandung interaksi dan komunikasi yang berlangsung dalam situasi edukatif. Seperti pendapat Suprihatiningrum (2016: 81) bahwa “Proses pembelajaran merupakan Interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan.” Interaksi pembelajaran bukan hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, melainkan antara peserta didik dengan sumber belajar dan antara peserta didik dengan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Daryanto (2015: 139) bahwa “Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Interaksi pembelajaran di sekolah perlu dipersiapkan secara benar dan terencana yang tertuang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2019: 108) bahwa “RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.”

Seseorang guru dituntut menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Sesuai dengan pendapat faisal (2014: 114) bahwa “Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intensif, inspiratif, menyenangkan, efisien, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.” Jelas RPP sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman peserta didik diperlukan RPP agar pembelajaran menjadi sistematis yang memberikan dampak meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014: 123) bahwa “Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran akan lebih optimal apabila melalui pembelajaran yang sistematis, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik.”

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas dengan memperhatikan komponen-komponen RPP yakni memiliki identitas, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran yang disertai dengan penilaian. Menurut Permendikbud (2016: 49) bahwa “Komponen RPP terdiri atas : (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (8) Materi pelajaran; (9)

Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil belajar.”

Guru pada pembelajaran tematik terpadu dituntut mengembangkan RPP dimulai dari analisis silabus, analisis tema, pengembangan komponen RPP seperti indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2014: 125) bahwa, “Prosedur pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yakni : “(1) Temukenali Silabus; (2) Temukenali jaringan tema; (3) Kembangkan RPP; (4) Pengembangan komponen: Indikator, tujuan, media, materi, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi;”

Pembelajaran tematik terpadu mengorganisasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang berhubungan dalam sebuah tema. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014: 95) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema.” Sejalan dengan pendapat Taufik (2015) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yakni pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dengan itu guru harus lebih mengerti dan kreatif untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan karakteristik. Menurut Kuriniawan (2014: 97) bahwa “Karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah : (1) Berpusat pada anak; (2) Pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (4) Fleksibel; (5) Bermakna dan utuh. Pembelajaran tematik terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bisa dipahami, berguna dan sesuai kebutuhan peserta didik; (6) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber.”

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yakni pembelajaran menuntut peserta didik aktif, pembelajaran berbasis kelompok dan pemecahan masalah dan pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis. Berdasarkan Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: “(1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis”. Jadi pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada

pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif, kreatif dan berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Panninggahan Kabupaten Solok tanggal 27 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub tema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 2, tanggal 28 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub tema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan tanggal 29 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 4. Penulis menemukan beberapa fenomena dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: (1) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus siswa terhadap pelajaran, sehingga peserta didik sering ribut dalam pembelajaran; (2) Guru jarang menyebutkan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk memperhatikan pembelajaran; (3) Masih jelas pemisah antar mata pelajaran sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (4) Pembelajaran terkesan tidak fleksibel. Ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, guru tidak mengaitkan antar mata pelajaran dan juga tidak mengaitkan dengan lingkungan terdekat peserta didik, sehingga pelajaran menjadi tidak padu (5) Guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan atau mencoba sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran; (6) Guru belum menggunakan pembelajaran berbasis kelompok; (7) Guru belum menyajikan masalah di awal pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (8) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru

belum dikembangkan, hal ini terlihat RPP yang dibuat belum menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *scientific*; (9) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar, menghafal dan membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis, terlihat saat peserta didik menjelaskan mengenai hak dan kewajiban di rumah, peserta didik hanya menjawab apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan yang tertera pada buku siswa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis menemukan fenomena yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Paninggahan yaitu guru masih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik belum mampu berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Untuk itu penulis tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* karena pembelajaran dengan *Problem Solving* mampu membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dalam berpikir sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan Polya (dalam Sarah, Lufri dan Sumarmin, 2018: 27) bahwa “Model *problem solving* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dan kreatif.” Sejalan dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2012: 167) bahwa “*Problem Solving* dapat melatih peserta didik untuk mendesain penemuan, berpikir kritis dan kreatif, merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.” Dengan *problem*

solving diharapkan peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem solving* di kelas V SDN05 Paninggahan. Agar lebih terarahnya penelitian ini, penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan. Untuk lebih rincinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V. Agar lebih rincinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tugas guru yakni merancang RPP secara rinci yang dijadikan pedoman mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Permendikbud No 65 (2013: 5) bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.” Seperti yang dikatakan Mulyasa (2019: 108) bahwa “RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.”

RPP mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Menurut Rusman (2015: 5) bahwa “RPP ialah penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.” Sejalan dengan pendapat Faisal dan Lova (2018: 60) bahwa “RPP merupakan pengembangan rinci dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan jangka pendek yang memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang mengacu pada silabus dan tema tertentu.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dengan baik dan benar berdasarkan komponen penyusunan RPP yakni identitas RPP, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Menurut Prastowo (2015: 69) bahwa, “Komponen-komponen RPP meliputi : 1) Identitas RPP; 2) Kompetensi Inti; 3) Kompetensi Dasar dan Indikator; 4) Tujuan pembelajaran; 5) Materi Pembelajaran; 6) Metode pembelajaran; 7) media, alat dan sumber belajar; 8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 9) Penilaian dan pengesahan.”

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut :

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (8) Materi pelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil belajar.

Kemudian menurut Faisal dan Lova (2018: 61) mengatakan bahwa komponen RPP yakni :

(1) Identitas sekolah; (2) Tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Kompetensi Inti; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media, alat, sumber pembelajaran; (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (13) Penilaian, berisi jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen penyusunan RPP yakni : Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian dan pengesahan.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar sehingga terjadi komunikasi timbal balik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rachmawati dan Daryanto (2015: 139) bahwa “Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Proses pembelajaran terdapat interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam situasi pendidikan. Menurut Hidayat (2015: 118) bahwa “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.”

Interaksi dalam proses pembelajaran tidak hanya antara guru dengan peserta didik melainkan dengan seluruh komponen yang terdapat dalam pembelajaran yang saling berhubungan. Seperti pendapat Suprihatiningrum (2016: 80) bahwa, “Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan (*independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan Interaksi antara semua unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang saling berhubungan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pendidik yang menuntut hubungan timbal balik antara keduanya. Menurut Husamah dan Setyaningrum (2017: 63) bahwa, “Karakteristik proses pembelajaran adalah perilaku belajar pada pihak peserta

didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik (interaksi dua arah dan multi arah).”

Proses pembelajaran melibatkan tanya jawab yang bertujuan untuk memperbaiki dan membantu peserta didik dalam berpikir dalam memperoleh pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2011:63) bahwa karakteristik proses pembelajaran yakni:

Karakteristik proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, yaitu aktivitas siswa dalam proses berpikir, dalam pembelajaran harus adanya proses tanya jawab yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang membantu siswa memperoleh pengetahuannya sendiri

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam proses berpikir dalam pembelajaran yang didalamnya terjadi hubungan timbal balik atau interaksi dua arah atau multi arah.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dikemas dalam sebuah tema dengan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Sesuai dengan pendapat Rusman (2015: 139) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.”

Materi-materi yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu diorganisasikan dari beberapa mata pelajaran tertentu yang disatukan dalam bentuk suatu tema. Menurut Taufik (2015) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema." Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2014 :56) bahwa "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi yang saling berhubungan atau terkait dari beberapa pembelajaran yang disatukan dalam sebuah tema dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik.

b. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran tematik tepadu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tematik terpadu berupa landasan filosofis, psikologis dan landasan yuridis. Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki 3 landasan yaitu :

1) Landasan filosofis, memandang proses pembelajaran ditekankan pada pembentukan kreativitas, dan pengalaman langsung; 2) Landasan Psikologis, berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar yang diperlukan dalam menentukan materi pembelajaran agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan bagaimana agar materi tersebut tersampaikan kepada siswa ; 3) Landasan yuridis, berkaitan dengan berbagai kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, seperti : UU No. 23 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya memperhatikan ketiga landasan di atas tetapi harus memperhatikan perkembangan sosial di masyarakat dan perkembangan IPTEK. Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 87) bahwa “Selain tiga landasan ini dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu harus memperhatikan nilai nilai sosial budaya yang berkembang di suatu daerah, lingkungan dan perkembangan IPTEK.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa landasan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ada 3 yaitu landasan filosofis yang berhubungan dengan kreativitas dan pengalaman langsung yang diberikan kepada peserta didik dan landasan psikologis yang berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar dan yang ketiga landasan yuridis berupa aturan atau kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu contohnya UU No. 23 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan nilai sosial budaya, lingkungan dan perkembangan IPTEK.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran yang lain, yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat jelas, bersifat fleksibel dan menyenangkan.

Menurut Rusman (2015 : 146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu terdiri dari:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman langsung ada anak. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal yang bersifat abstrak;
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran;
- 5) Bersifat luwes/fleksibel;
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya;
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik, pemisah antar mata pelajaran tidak terlihat jelas, bermakna dan utuh serta mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2014: 97)

karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah :

- 1) Berpusat pada anak;
- 2) Pengalaman langsung;
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas;
- 4) Fleksibel;
- 5) Bermakna dan utuh. Pembelajaran tematik terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bisa dipahami, berguna dan sesuai kebutuhan peserta didik;
- 6) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber.

Pembelajaran tematik terpadu dengan karakteristiknya yakni memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 89) bahwa “Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yakni : (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Menurut Kemendikbud (dalam Yanti, 2016) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- (1) Berpusat pada siswa;
- (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak;
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- (5) Bersifat luwes;
- (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisah antar mata pelajaran tidak jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, pembelajaran bermakna dan utuh, mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber belajar serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah 15 kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Implementasi HOTS dalam model *Problem Solving* dapat memecahkan suatu masalah dengan cara menganalisis menggunakan kemampuan berpikir tinggi”. Menurut Arnelis (dalam Beti, 2016:28) “Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan yang paling abstrak dalam domain kognitif, yaitu meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Menurut Anggraeni, D & Erviana, V. Y. (2019) “Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan ranah kognitif dibagi berdasarkan tingkatan yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan)”.

Dapat disimpulkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan yang paling abstrak dalam domain kognitif dibagi berdasarkan tingkatan yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan).

5. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Solving*.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran secara sistematis yang memberikan pedoman bagi guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Shoimin (2014: 23) bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan memberikan arah bagi guru untuk mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2012: 1) bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”

Model pembelajaran berisi pola atau langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan agar kompetensi dari hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 153) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diterapkan diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.”

Model pembelajaran terdapat pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam menyusun materi pembelajaran dan mengelola kelas. Seperti pendapat Ariyanto, Kristin dan Anugraheni (2018: 108) bahwa “Model pembelajaran merupakan pola yang berguna sebagai pedoman pembelajaran di kelas termasuk menyusun materi, tujuan pembelajaran, lingkungan dalam pembelajaran serta pengelolaan kelas.” Menurut Jauhar (2017: 143) bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah yang mengorganisasikan pengalaman belajar dan memberikan arah bagi guru untuk mengajar sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Model *Problem Solving*

Banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep yang ada dalam pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran salah satunya terdapat model pembelajaran *problem solving*. Model *Problem Solving* melatih peserta didik untuk mneghadapi masalah sendiri atau kelompok dan berusaha menemukan solusi dari masalah tersebut. Menurut

Taufik dan Muhammadi (2012: 167) bahwa, “Model *problem solving* adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.”

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* berfungsi untuk melatih kecerdasan alami otak dalam berpikir. Seperti yang dijelaskan oleh Wang dan Chiew (2010: 81) bahwa “*Problem solving is identified as one of the basic life functions of the natural intelligence of the brain.*” Artinya pemecahan masalah diartikan sebagai salah satu fungsi dasar dari kecerdasan alami otak.

Model pembelajaran *Problem Solving* memusatkan pengajaran pada pemecahan masalah. Seperti pendapat Shoimin (2014: 135) bahwa “Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah.”

Problem Solving menuntut peserta didik untuk menemukan cara penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Menurut Ngalimun (2017: 232) bahwa “Model *problem solving* yaitu mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau logaritma.” Selanjutnya menurut Sarah, Lufri dan Sumarmin (2018: 26) bahwa “model *problem solving* yakni model

pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah.”

Peserta didik dalam model pembelajaran *Problem Solving* dilatih untuk menghadapi masalah tertentu yang harus dipecahkan baik secara sendiri atau kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Alipandie (dalam Jauhar, 2017: 144) bahwa “*Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.”

Problem Solving peserta didik berpikir tentang suatu masalah kemudian dianalisis dan ditemukan pemecahan masalahnya. Menurut Ariyanto, Kristin dan Anugraheni (2018: 108) bahwa “Model pembelajaran *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* yaitu model pembelajaran yang melatih cara berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran mempunyai kelebihan yang membuat peserta didik dapat memahami konsep-konsep dalam pembelajaran yaitu dapat melatih peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan mampu membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Seperti yang dikatakan Taufik dan Muhammadi (2012: 167) bahwa keunggulan model *problem solving* sebagai berikut :

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain penemuan; 2) Berpikir dan bertindak kreatif; 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; 4) Mengidentifikasi dan mengadakan penyelidikan; 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan; 6) Merangsang perkembangan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat; 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Menurut Polya (dalam Sarah, Lufri dan Sumarmin, 2018: 27) bahwa “Kelebihan model *problem solving* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dan kreatif.”

Kelebihan model *Problem Solving* yakni dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dengan cermat dan peserta didik mampu berpikir secara sistematis dalam memecahkan masalah. Seperti pendapat Kurino (2018: 57) Kelebihan model *problem solving* di antaranya :

1) Dapat merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir anak didik; 2) Dapat melatih dan membiasakan anak didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara cermat; 3) Mampu melatih anak didik untuk berpikir secara sistematis dan menghubungkannya dengan masalah– masalah lainnya, karena dalam kehidupan senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah yang menuntut pemecahan secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *problem solving* dapat membuat peserta didik untuk memecahkan masalah sesuai realita dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Penerapan model pembelajaran *problem solving* diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar terlaksana secara efektif dan efisien yakni menyajikan masalah, peserta didik berkelompok dalam menyelesaikan masalah, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga dan menemukan solusi. Sesuai dengan pendapat Ngalimun (2017: 232) bahwa “Langkah-langkah pembelajaran model *problem solving* sebagai berikut : 1) Sajikan permasalahan; 2) Siswa berkelompok atau individu mengidentifikasi masalah yang disajikan; 3) mengeksplorasi; 4) Menginvestigasi; 5) Menduga; 6) Menemukan solusi.”

Adapun menurut Wallas (dalam Wang dan Chiew, 2010)

Problem solving procedure is known as follows :

(a) Preparation: defining the problem and gathering information relevant to its solution; (b) Incubation: thinking about the problem at subconscious level while engaging in other activities; (c) Inspiration: having a sudden insight into the solution of the problem; (d) Verification: checking to be certain that the solution is correct.

Artinya langkah-langkah *problem solving* yaitu : (1) Persiapan: Mendefinisikan masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan solusinya; (2) Inkubasi: Memikirkan solusi sesuai dengan kemampuan; (3) Inspirasi: Mengetahui solusi dari masalah; (4) Verifikasi: Memeriksa untuk memastikan bahwa solusinya benar.

Menurut Shoimin (2014: 137) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran model *problem solving* yaitu :

1) Siswa diberi masalah; 2) Secara Kelompok atau perorangan untuk memecahkan masalah; 3) Siswa ditugaskan mengevaluasi; 4) Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir; 5) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendapat lain menurut Putra (2014: Vol.2) langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* yakni : “1) Klarifikasi masalah (*clarification of problem*); 2) Pengungkapan pendapat (*Brainstroming*); 3) Evaluasi dan pemilihan (*Evaluation and selesctin*); 4) Implementasi (*Implementation*).

Berdasarkan pendapat di atas penulis memilih langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* menurut Putra (2014: vol.2) karena langkah ini mudah dipahami dan sistematis. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu : 1) Klarifikasi masalah (*clarification of problem*); 2) Pengungkapan pendapat (*Brainstroming*); 3) Evaluasi dan pemilihan (*Evaluation and selesctin*); 4) Implementasi (*Implementation*).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat hasil observasi penulis tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Paninggahan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan masalah bahwa proses pembelajaran tematik terpadu belum optimal. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan siswa untuk melatih kemampuan berpikirnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving*.

Pada perencanaan, peneliti merencanakan:

1. Menentukan jadwal penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SDN 05 Paninggahan.

2. Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model *Problem Solving*.

3. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan model *Problem Solving* (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model *Problem Solving*, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

4. Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok dengan menerapkan model *Problem Solving*, dengan deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

6. Menyampaikan RPP dan kegiatan dalam proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran kepada guru kelas selaku praktisi dalam penelitian.

Pada pelaksanaan, penulis merencanakan:

Model pembelajaran *problem solving* menurut Putra (2014: vol.2) yaitu :

Langkah 1. Clarification of Problem (Klarifikasi masalah)

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada setiap individu tentang masalah yang diajukan sehingga siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang akan diharapkan.

Langkah 2. Brainstorming (Pengungkapan pendapat)

Pada tahap ini diharapkan setiap individu dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam cara menyelesaikan masalah.

Langkah 3. Evaluation and Selection (Evaluasi dan pemilihan)

Pada tahap ini setiap individu dibagi dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah tersebut.

Langkah 4. Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini setiap kelompok maupun individu harus mampu menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya.

Pada Pengamatan, peneliti menilai:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

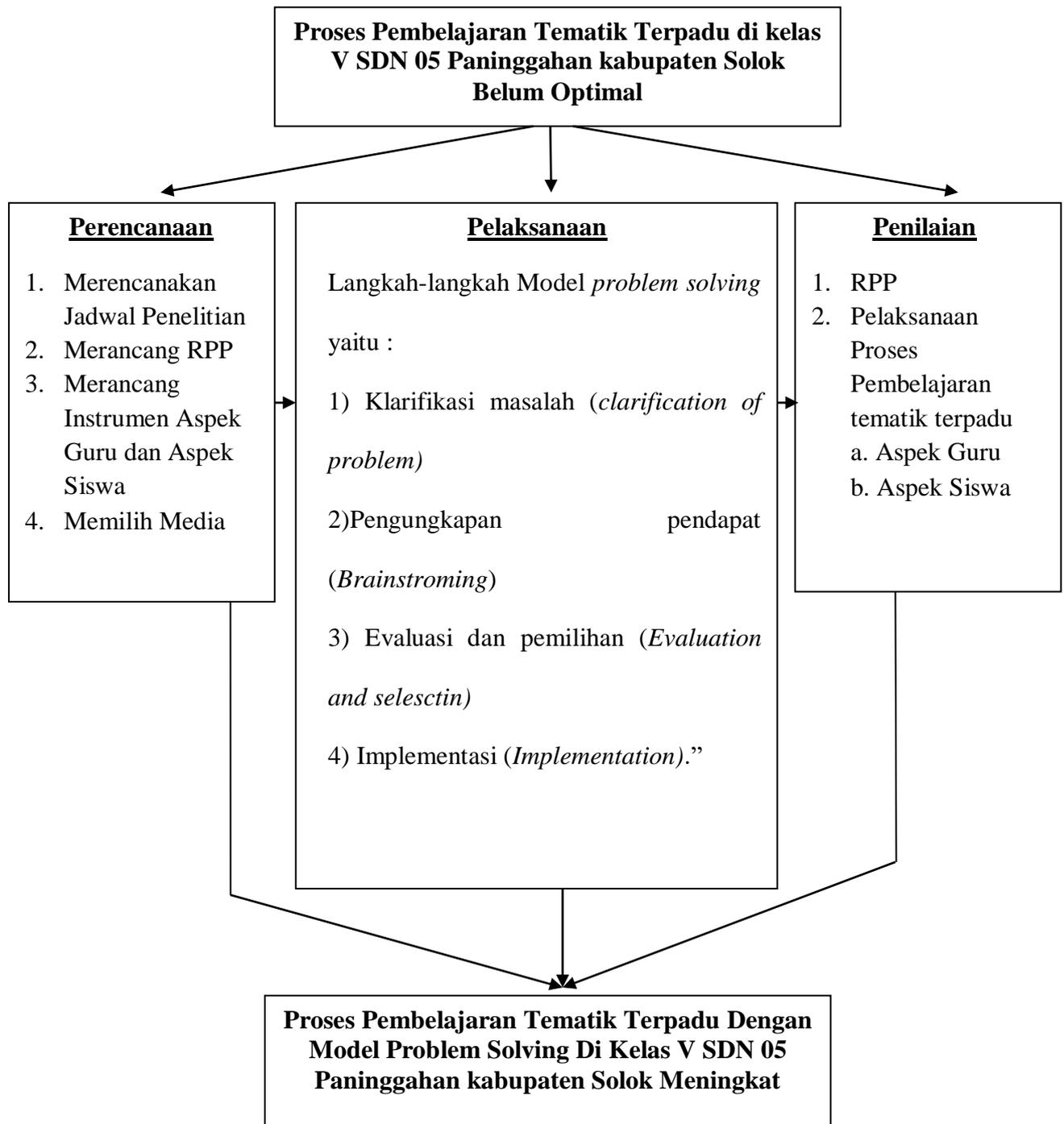
Peneliti sebagai (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru kelas sebagai praktisi. RPP ini dinilai sesuai komponen-komponen yang harus ada pada RPP dengan deskriptor yang ditetapkan pada masing-masing karakteristik pengamatan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran aspek guru dan Aspek peserta didik.

Peneliti (observer) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah guru kelas (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aspek guru, sedangkan guru kelas (praktisi) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek peserta didik. Penilaian ini dilakukan guru mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model *Problem Solving* dalam proses Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

Bagan Kerangka Berpikir “Penggunaan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema 2 di Kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok”



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer (pengamat). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 95,31 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan siklus II mengalami peningkatan 96,87 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Solving* yaitu: (1) *Clarification of Problem*; (2) *Brainstorming*; (3) *Evaluation and Selection*; (4) *Implementation*.

3. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 85,41 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 85,41% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 95,83 % kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 95,83 % kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving*, karena pemilihan model *Problem Solving* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asril, Zainal. 2018. *Micro Teaching*. Semarang: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugerahi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Volume 2 (3).
- Faisa. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faisal, & Lova, Stelly Marthta. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Kemendikbud. 2016. *Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurino, Yeni Dwi. (2018). *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol.4 No.1*.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Ngali. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Fery Kurniawan Adi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKK 1 Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun. *E-journal Inovasi Pembelajaran*. Volume 2 nomor 3

- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*
- Rachmawari, Tutik, & Daryanto.(2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada
- Sarah, Lufri dan Sumarmin,R.(2018). Pengaruh model *Problem Solving* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Eksata Pendidikan Volume 2 Nomor 1*. [Http://jrp.pjj.unp.ac.id/index.php/jep](http://jrp.pjj.unp.ac.id/index.php/jep) (Diakses tanggal 20 Januari 2020)
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sholeh, Hidayat. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sumarmin, R., Lufri, & Sarah. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Eksata Pendidikan*. Volume 2 nomor 1
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Taufik, Taufina, & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Taufik, Taufina.2015. *Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota*.*JurnalPGSD FIP UNP Padang*. Vol. 1, No. 1 (Online) <http://103.216.87.80/index.php/prodifingpgsd/article/view/4847>
- Uno, Hamzah B. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yanti, Nova. (2016) . Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 1. ([Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd)) diakses tanggal 20 November 2019

Wang, Y., Chiew, V. (2010). On The Cognitive Process Of Human Problem Solving. *Cognitive System Research* 11 (2010) 81-82. www.elsevier.com/locate/cogys (diakses tanggal 21 Januari 2020)